

Manajemen Ekosistem Sekolah dalam Mengasah *Soft Skills* Kewirausahaan Murid melalui Pendekatan *Experiential Learning*

Diana Syahfitri¹, Dewi Citra Rusyadi², Mila Sari, Yetty Morelent⁴, Erwinsyah Satria⁵
^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
email: syahfitridiana21@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of school ecosystem management in fostering students' entrepreneurial soft skills through an experiential learning approach at SD Islam Al-Azhar 32 Padang. The research employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of school management processes and the implementation of experience-based learning. The participants included the principal, teachers, and students involved in entrepreneurship-related learning activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data credibility was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that well-planned and collaborative school ecosystem management creates a supportive learning environment for implementing experiential learning. The application of experience-based learning through project activities, hands-on practices, and school entrepreneurship programs encourages active student engagement in the learning process. Such engagement contributes to the development of entrepreneurial soft skills, including self-confidence, creativity, communication skills, teamwork, responsibility, and initiative. These findings highlight that the successful development of entrepreneurial soft skills in primary education is strongly influenced by the integration of school management and experiential learning strategies. This study recommends strengthening school ecosystem management that supports authentic learning as an effort to cultivate entrepreneurial character from an early age.

Keywords: school ecosystem management, experiential learning, soft skills, entrepreneurship, primary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen ekosistem sekolah dalam mengasah *soft skills* kewirausahaan murid melalui pendekatan *experiential learning* di SD Islam Al-Azhar 32 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan sekolah dan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan murid yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekosistem sekolah yang terencana dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan *experiential learning*. Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan proyek, praktik langsung, dan aktivitas kewirausahaan sekolah mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Keterlibatan tersebut berkontribusi pada berkembangnya *soft skills* kewirausahaan seperti kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta inisiatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan *soft skills* kewirausahaan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh integrasi antara manajemen sekolah dan strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen ekosistem sekolah yang mendukung pembelajaran autentik sebagai upaya menumbuhkan karakter kewirausahaan sejak dini.

Kata kunci: manajemen ekosistem sekolah, *experiential learning*, *soft skills*, kewirausahaan, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendekatan pendidikan dewasa ini tidak hanya menuntut pencapaian

kompetensi akademik, tetapi juga penguasaan keterampilan abad ke-21 (*21st Century Skills*) yang meliputi

soft skills seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, *soft skills* menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter wirausaha karena keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami peluang, mengambil risiko, serta mengelola proses pembelajaran secara reflektif dan inovatif. *Soft skills* memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia nyata serta memberikan kontribusi pada penciptaan peluang kerja baru melalui kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap kewirausahaan dan kompetensi inovatif peserta didik, termasuk aspek inovasi, kreativitas, dan rasa percaya diri (*entrepreneurial self-efficacy*) yang penting dalam proses menjadi seorang wirausahawan.

Dalam kajian pendidikan dan manajemen sumber daya manusia, *soft skills* dipahami sebagai keterampilan nonteknis yang penting bagi keberhasilan individu dalam konteks sosial, profesional, maupun kewirausahaan. Menurut Elfindri et al. (2010), *soft skills* adalah keterampilan dan kecakapan hidup (*life skills*) yang mencakup kemampuan berkomunikasi, kemampuan emosional, keterampilan berkelompok, hingga etika dan moral, yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif baik secara personal maupun sosial. Pendefinisian ini

menekankan bahwa *soft skills* tidak sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek karakter dan perilaku dalam konteks sosial serta pengembangan diri individu (*soft skills* untuk pendidik dan pembelajar).

Selain itu, menurut Aprinto (2014), *soft skills* adalah keterampilan sosial yang memungkinkan individu berinteraksi dengan orang lain serta mengelola tugasnya secara efektif, termasuk kemampuan berkomunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam situasi kerja dan hubungan antarpribadi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa *soft skills* mencakup kompetensi interpersonal yang berkontribusi pada keberhasilan kerja tim dan pencapaian tujuan secara kolaboratif.

Di sisi lain, sistem pendidikan formal sering kali masih mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pengalaman nyata ke dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang memadukan pengalaman langsung (*experiential learning*) menjadi sangat penting untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Pendekatan *experiential learning* memungkinkan peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, mengkonseptualisasikan, dan menerapkan pembelajaran melalui pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

dan berdampak pada pembentukan kompetensi kewirausahaan.

Dalam kajian empiris, model *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan soft skills siswa yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti rasa percaya diri, orientasi hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi masa depan. Sebagai contoh, penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan dimensi-dimensi soft skills tersebut secara signifikan. Selain itu, penerapan model *experiential learning* dalam pendidikan kewirausahaan di berbagai jenjang pendidikan memperkuat peran pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, serta keterampilan praktis dalam konteks bisnis kecil.

Manajemen ekosistem sekolah menjadi aspek strategis dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman. Ekosistem sekolah yang efektif mencakup pengorganisasian sumber daya manusia, pengembangan budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta integrasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata. Manajemen sekolah yang responsif terhadap kebutuhan pengembangan soft skills dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan sikap wirausaha siswa, serta mampu

menjembatani pengalaman belajar formal dengan kebutuhan dunia usaha secara holistik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil lokasi di SD Islam Al-Azhar 32 Padang, sebuah sekolah dasar yang memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter dan pembelajaran inovatif. Sekolah ini dipandang sebagai konteks yang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen ekosistem sekolah dapat dioptimalkan untuk mengasah soft skills kewirausahaan siswa melalui pendekatan *experiential learning*. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang kuat tentang strategi manajerial dalam pendidikan dasar, serta memperkaya kajian teoritik dan praktis mengenai integrasi pembelajaran pengalaman dengan pengelolaan sekolah secara sistemik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen ekosistem sekolah berperan dalam mengasah soft skills kewirausahaan murid melalui pendekatan *experiential learning*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan dinamika yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, bukan pada pengukuran angka semata. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif dan kontekstual dalam satu satuan pendidikan, sehingga

gambaran yang diperoleh bersifat mendalam dan menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 32 Padang, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini memiliki komitmen dalam penguatan pendidikan karakter serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memberi ruang pada pengalaman langsung murid. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian yang berfokus pada pengembangan soft skills kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. Subjek penelitian juga ditentukan secara purposif, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program sekolah, meliputi kepala sekolah, guru kelas atau guru yang mengelola kegiatan berbasis proyek dan pengalaman, serta murid yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam beberapa bagian, informasi pendukung juga dapat diperoleh dari dokumen sekolah atau pihak lain yang relevan dengan program.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu manajemen ekosistem sekolah, implementasi pendekatan *experiential learning*, dan perkembangan soft skills kewirausahaan murid. Manajemen ekosistem sekolah dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program atau kegiatan yang mendukung pembentukan karakter kewirausahaan murid. Sementara itu, pendekatan

experiential learning dilihat dari bagaimana murid dilibatkan dalam kegiatan belajar berbasis pengalaman nyata seperti proyek, praktik langsung, kegiatan kewirausahaan sekolah, atau aktivitas kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif. Adapun soft skills kewirausahaan yang diamati antara lain kepercayaan diri, kreativitas, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta keberanian mengambil inisiatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, perencanaan program, strategi pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan soft skills kewirausahaan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang menerapkan prinsip *experiential learning*, sehingga peneliti dapat melihat secara nyata interaksi, keterlibatan murid, serta perilaku yang mencerminkan perkembangan soft skills. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen seperti program kerja sekolah, modul ajar, laporan kegiatan, foto aktivitas, dan arsip lain yang mendukung pemahaman terhadap praktik manajemen dan pembelajaran di sekolah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang menekankan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara siklus dan terus menerus selama proses penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola, hubungan, dan makna dari setiap temuan dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data di lapangan agar hasil penelitian tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan kepercayaan data sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (1985) menegaskan bahwa kredibilitas merupakan salah satu kriteria utama dalam menilai mutu penelitian kualitatif, yang dapat dicapai melalui strategi seperti triangulasi dan member check. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan murid untuk melihat konsistensi data dari berbagai

sudut pandang. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan sementara kepada informan. Menurut Creswell (2014), teknik ini penting untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sejalan dengan pengalaman dan pandangan partisipan, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lingkungan sekolah..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen ekosistem sekolah di SD Islam Al-Azhar 32 Padang secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* kewirausahaan murid melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Temuan ini mencakup empat aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan berbasis pengalaman, keterlibatan aktif murid dalam proses, serta dampak terhadap pengembangan *soft skills*. Secara umum, manajemen ekosistem yang efektif memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengintegrasikan pengalaman belajar nyata dalam kegiatan sekolah yang relevan dengan kewirausahaan.

Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran, sekolah telah menerapkan pendekatan yang

terarah dalam merancang kegiatan yang mendorong murid berpartisipasi aktif dalam situasi nyata. Hal ini terlihat pada penyusunan skenario pembelajaran yang memadukan unsur learning by doing, seperti kegiatan pameran produk, pasar mini kelas, dan proyek kewirausahaan tematik. Temuan ini sejalan dengan studi Naufalin, Dinanti, dan Krisnaresanti yang menyatakan bahwa model experiential learning dapat meningkatkan dimensi soft skills seperti rasa percaya diri, orientasi hasil, keberanian mengambil risiko, dan kepemimpinan, karena murid secara kontinu dilibatkan dalam implementasi nyata pembelajaran kewirausahaan.

Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa murid aktif terlibat dalam tahapan pengalaman langsung seperti identifikasi masalah, perencanaan solusi, produksi, pemasaran, hingga evaluasi kegiatan. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori kewirausahaan tetapi juga memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan kompetensi interpersonal seperti komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah. Temuan ini konsisten dengan temuan dari Ismanto et al. (2025) yang dalam telaah literturnya menunjukkan bahwa experiential learning memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan dan keterampilan nonteknis lainnya dalam pendidikan kewirausahaan.

Selanjutnya, keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran terbukti memainkan peran penting dalam pembentukan soft skills. Data wawancara mengungkap bahwa murid tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga secara reflektif mengevaluasi pengalaman mereka, menarik pelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan, dan melakukan perbaikan pada aktivitas kewirausahaan berikutnya. Pola ini mendukung konsep experiential learning yang menekankan pada empat fase pembelajaran: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi. Pendekatan ini menguatkan kemampuan murid untuk berpikir kritis, kreatif, serta mengambil keputusan secara mandiri semua merupakan komponen penting dari soft skills kewirausahaan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Dari perspektif manajemen sekolah, keterpaduan antara program pembelajaran, dukungan sumber daya, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan memperlihatkan bahwa ekosistem sekolah menjadi penentu keberhasilan implementasi experiential learning. Kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam mengalokasikan waktu, fasilitas, dan bimbingan yang diperlukan bagi guru dan murid agar kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat terlaksana secara efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan manajemen yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan soft skills

memungkinkan murid lebih optimal dalam mengeksplorasi aktivitas pembelajaran nyata.

Secara keseluruhan, soft skills kewirausahaan yang tampak berkembang pada murid mencerminkan berbagai kemampuan penting seperti kepercayaan diri, kreativitas, inisiatif, komunikasi efektif, dan kemampuan bekerja sama. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar dapat membentuk karakter kreatif dan rasa percaya diri siswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kewirausahaan tematik.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa experiential learning bukan sekadar teknik pedagogis tetapi merupakan strategi holistik yang berintegrasi dalam manajemen sekolah untuk membangun ekosistem pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata. Integrasi seperti ini memungkinkan murid tidak hanya belajar tentang kewirausahaan, tetapi juga menjadi wirausahawan muda yang memiliki soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan nyata.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa sekolah yang ingin meningkatkan soft skills murid melalui pembelajaran berbasis pengalaman perlu memperhatikan aspek manajerial seperti: (1) merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan soft skills kewirausahaan; (2) melatih guru untuk merancang dan memfasilitasi

pengalaman pembelajaran yang bermakna; serta (3) menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keterlibatan murid dalam aktivitas yang autentik..

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 003 Beringin Taluk. Pengelolaan keuangan sekolah yang dilakukan secara terencana, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran terbukti mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif semata, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pengembangan kompetensi guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. Ketepatan sekolah dalam menentukan skala prioritas penggunaan dana menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa keterbatasan anggaran tidak menghambat upaya peningkatan mutu

pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah turut berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Keterbukaan dalam pengelolaan dana membangun kepercayaan di antara warga sekolah, mendorong partisipasi guru dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Iklim sekolah yang positif ini secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan kunci dalam manajemen keuangan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi pembelajaran yang jelas dan kemampuan manajerial yang baik mampu mengarahkan penggunaan keuangan sekolah agar benar-benar berpihak pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang efektif, manajemen keuangan sekolah dapat menjadi sarana strategis untuk menjembatani keterbatasan sumber daya dengan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

dasar. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pemangku kepentingan pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengelola pendidikan dasar, agar manajemen keuangan sekolah senantiasa diarahkan untuk mendukung tujuan utama pendidikan, yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Endarwati, M. L., Sholikhah, Z., & Pramuka, B. A. (2023). *Nurturing entrepreneurial spirit through integrative learning method: The role of entrepreneurial inspiration and mindset. The Journal of Behavioral Science*, 18(3), 52–68.
- Ismanto, D., Rini, P. L., Jatmiko, B., Gumelar, B., Rahmi, M., & Solihudin, A. R. (2025). *How effective is experiential learning in entrepreneurship education? A review of the concept and its application. Journal of Vocational Education Studies (JOVES)*, 8(2). <https://doi.org/10.12928/joves.v8i2.9457>
- Kurniawan, B., Sayuti, M., & Kuat, T. (2018). *The effectiveness of life skills education in fostering entrepreneurship values and interest of primary school students. Journal of Vocational Education Studies (JOVES)*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/joves.v1i1.592>
- Maulida, F. H., Noviani, L., & Sudarno, S. (2024). *How entrepreneurship*

education can help students thrive in the digital age? The implications of creative and innovative learning. Jurnal Kependidikan, 10(1), 218–229.

Engineering and Vocational Education (JoMEVE).

Naufalin, L. R., Dinanti, A., & Krisnaresanti, A. (2016). *Experiential learning model on entrepreneurship subject to improve students' soft skills.* Dinamika Pendidikan. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8703>

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.

Elfindri, D. K. K., Wello, M. B., Tobing, P., Yanti, F., Zein, E. E., & Indra, R. (2010). *Soft skills untuk pendidik*. Baduouse Media.

Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2001). *Experiential learning theory: Previous research and new directions. Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*.

Bandera, C., et al. (2022). *Experiential learning in entrepreneurship education: A systematic literature review. Teaching and Teacher Education*, 121, 103919.

Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno. (2026). *Kolb's experiential learning as an effective learning model in creative product and entrepreneurship subjects.* Journal of Mechanical